

METODE 5S SEBAGAI IMPLEMENTASI KONSEP KAIZEN PADA PT.
ASELI DAGADU DJOKDJA

ZAENURI

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul,

Yogyakarta, 55183 Phone/Fax: 0274 387656

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode 5S sebagai implementasi konsep *Kaizen*, menganalisis implementasi metode 5S di perusahaan Dagadu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi metode 5S dan mengidentifikasi alternatif solusi untuk mengurangi kendala yang dihadapi perusahaan. Penelitian dilakukan di PT. Aseli Dagadu Djogdja Jl. IKIP PGRI No.50, Sonopakis, Yogyakarta - Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia. Subyek penelitian ini adalah HRD (Human Resources Development), Karyawan perusahaan dan Administrasi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling* yang masuk dengan kriteria yang mengetahui tentang implementasi 5S/5R di perusahaan dengan wawancara sebanyak 3 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten atau analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan 5S ini dengan istilah 5R, diimplementasikan setiap hari dan tambahan setiap 2 bulan sekali dengan nama *cleaning day*, diimplementasikan perusahaan di bagian kantor, gudang dan produksi, dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan yang bekerja di Dagadu, kendala yang dihadapi perusahaan dalam implementasi 5S/5R ini adalah tidak adanya peraturan tertulis di perusahaan dan solusi untuk mengurangi kendala adalah membuat peraturan tertulis di perusahaan.

Kata Kunci: *Kaizen*, Metode 5S/5R, Implementasi

Abstract. *This study aims to describe the 5S method as an implementation of the Kaizen concept, analyze the implementation of the 5S method in the Dagadu company, identify the constraints faced in the implementation of the 5S method and identify alternative solutions to reduce the constraints faced by the company. Research conducted at PT. Aseli Dagadu Djogdja Jl. IKIP PGRI No.50, Sonopakis, Yogyakarta - Yogyakarta City Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia. The subject of this research is HRD (Human Resources Development), company employees and company administration. Sampling technique in research is by purposive sampling technique that enter with criterion that know about 5S / 5R implementation in company with interview as many as 3 respondents. Data analysis techniques in this study use content analysis or content analysis.*

The results of this study indicate that the company has implemented 5S with 5R term, implemented every day and additionally every 2 months under the name of cleaning day, implemented company in office, warehouse and production, done by all employees of company working in Dagadu, faced by companies in the implementation of 5S / 5R this is the absence of written rules in the company and the solution to reduce the constraints is to make written written in the company.

Keywords: Kaizen, 5S / 5R Method, Implementation

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perkembangan industri melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan sekarang ini, banyak negara-negara di dunia terus berupaya untuk menumbuhkan ekonominya. Langkah yang diambil yaitu dalam masalah industri. Industri memang menjadi faktor fenomenal untuk menunjang perdagangan. Mereka saling bersaing dalam meningkatkan inovasinya untuk mendapatkan tempat di pasar global. Karena di dalam pasar global itu sendiri terjadi perdagangan bebas dari dan tentang suatu negara. Salah satu hal yang mendukung ialah sektor industrialisasi.

Menurut Hasibuan dkk (2000) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Industri (perindustrian) di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting. Perindustrian memungkinkan perekonomian kita berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto berpandangan bahwa Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen. "Capaian 20 persen sangatlah besar, sehingga Indonesia masuk dalam jajaran elit dunia. Dalam kategori *manufacturing value added*, Indonesia masuk dalam 10 besar dunia. Peringkat ini sejajar dengan Brasil dan Inggris serta lebih besar dari Rusia," kata Menperin ketika menyampaikan orasi ilmiah pada Wisuda Universitas Muhammadiyah Malang ke-86 Periode IV Tahun 2017 di Malang, Sabtu (25/11). Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri kreatif.

Menurut Esti dan Suryani (2008) era industri kreatif hadir pada fase keempat peradaban manusia, setelah era pertanian, industri, dan informasi. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi pada pemanfaatan teknologi, kreativitas dan inovasi. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau mutu produk saja, tetapi bersaing berbasiskan teknologi, inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Menurut Simatupang (2008) pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Perdagangan RI telah mengklasifikasikan industri kreatif ke dalam 14 sektor : 1. Periklanan 2. Arsitektur 3. Pasar barang seni 4. Kerajinan 5. Desain 6. Fashion 7. Film-video dan fotografi 8. Permainan interaktif 9. Musik 10. Seni pertunjukan 11. Penerbit dan percetakan 12. Layanan komputer 13. Radio dan televisi 14. Riset dan pengembangan. Salah satu industri kreatif yang berkembang sangat pesat di Indonesia saat ini adalah fashion. Fashion adalah gaya berpakaian yang setiap hari digunakan oleh seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam suatu acara tertentu untuk menunjang penampilan. Masyarakat Indonesia juga tercatat menggemari label fashion top baik Internasional maupun Nasional.

Perkembangan fashion di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kondisi tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat akan fashion yang sudah mengarah pada pemenuhan gaya hidup dalam berbusana, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan berbusana pada zaman sekarang tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi dan menunjukkan gaya hidup dan identitas pemakaiannya.

PT Aseli Dagadu Djokdja berdiri pada tanggal 9 Januari 1994 dimana pertama kali berjualan di Mall Malioboro Yogyakarta setelah sebelumnya diawali dari beberapa kegiatan komunitas. Didirikan atau dimotori oleh mahasiswa alumni UGM yang mempunyai minat yang sama tentang kepariwisataan dan perkotaan. Dua puluh lima orang yang sering berkumpul dalam suatu kegiatan waktu itu bersama –sama mendirikan PT. Aseli Dagadu Djokdja sampai saat ini. PT.Aseli Dagadu Djokdja (dikenal dengan nama Dagadu) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri kreatif yang memiliki ciri khas Jogja. Kaos oblong (kasual) adalah produk utama yang ada di Dagadu Djokdja dengan mengusung tema *Everything About Djokdja* (semuanya tentang Djokdja) Dagadu Djokdja akan mengeksplorasi semangat, khasanah, dan citra budaya lokal melalui inovasi-inovasi produknya.

Akan tetapi, seiring perkembangan jaman persaingan yang ada didunia industri semakin ketat, selain inovasi, perusahaan harus memiliki strategi untuk terus dapat bertahan didalam dunia persaingan, salah satu strategi yang dapat digunakan didalam perusahaan adalah Kaizen. Di dalam industri, Kaizen merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk melakukan peningkatan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik terhadap proses produksi, kualitas produk,

pengurangan biaya operasional, mengurangi pemborosan hingga peningkatan keamanan kerja.

Menurut Masaki Imai dalam Mulyati dan Teguh (2013) Kaizen berarti penyempurnaan. Disamping itu penyempurnaan berkesinambungan yang melibatkan setiap pegawai yang ada di perusahaan baik manajer puncak sampai karyawan. Perbaikan berkesinambungan ini menggunakan biaya yang tidak besar. Perbaikan Kaizen bersifat kecil dan berangsur, namun proses Kaizen mampu membawa perubahan yang dramatis mengikuti waktu. Filsafat Kaizen menganggap bahwa cara hidup kita, baik cara kerja, kehidupan sosial, maupun kehidupan rumah tangga perlu penyempurnaan.

Menurut Suwondo (2012) Kaizen mendorong bangsa Jepang untuk selalu memiliki komitmen yang tinggi pada setiap pekerjaannya. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan dan diselesaikan harus tepat waktu dan sesuai jadwal agar tidak menimbulkan pemborosan biaya. Inti dari Kaizen adalah optimalisasi biaya dan ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan. 5S adalah metode yang digunakan perusahaan Jepang dalam menerapkan inti dari Kaizen.

Menurut Jahja (1998) Istilah 5S merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. Pada manajemen barat, 5S dikenal dengan istilah 5S (*Sort, Straighten, Scrub, Systematize, Standardize*). Dalam bahasa Indonesia 5S pemeliharaan tempat kerja ini disebut sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin.

1). *Seiri* (ringkas) maksudnya menyingkirkan atau menyortir barang-barang atau file yang tidak dipergunakan lagi, barang atau file yang ada di tempat kerja hanyalah barang yang masih dipergunakan, hal ini bertujuan agar tempat kerja terlihat lebih rapi dan tidak berantakan.

2). *Seiton* (rapi) artinya setelah diringkas atau disortir barang atau file yang tidak dipergunakan, langkah selanjutnya merapikan barang atau file yang dipergunakan setiap hari dan menempatkan pada tempatnya, pastikan semua barang atau file memiliki nama atau kode barang sehingga selalu siap digunakan pada saat diperlukan dan tidak membutuhkan waktu lama dalam mencarinya.

3). *Seiso* (resik) merupakan kata yang ketiga dari istilah 5S yang memiliki pengertian kebersihan, setelah meringkas, merapikan barang langkah selanjutnya membersihkan tempat dan alat kerja, jadikan kebersihan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan perusahaan, karena jika tempat kerja menjadi kotor akan menyebabkan ketidaknyamanan seseorang untuk melakukan pekerjaan dan memungkinkan menurunnya produktivitas kerja sehingga dapat menimbulkan kerugian.

4). *Seiketsu* (rawat) artinya merawat atau memelihara, dalam hal ini mempertahankan hasil yang sudah dicapai dari 3S di atas yaitu seiri, seiton dan

seiso sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka tetapkan aturan bahwa setiap pegawai perusahaan harus melakukan 3S setiap hari.

5). *Shitsuke* (rajin) artinya rajin melakukan kedisiplinan menerapkan 4S terdahulu sebagai bagian dari pekerjaan yang dilakukan setiap hari sehingga menjadi kebiasaan atau budaya yang baik di tempat kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih jauh implementasi metode 5S sebagai konsep Kaizen yang ada di PT. Aseli Dagadu Jogja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode 5S sebagai bagian dari *Kaizen* pada perusahaan Dagadu?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode 5S ?
3. Bagaimana alternatif solusi untuk mengurangi kendala yang dihadapi?

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Kaizen* atau *Continuous Improvement*.

Continuous Improvement atau dengan kata lain *Kaizen* merupakan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan secara terus menerus. Perbaikan dilakukan oleh semua orang, termasuk manajer dan karyawan. Menurut Smadi (2009), *Kaizen* adalah salah satu cara berpikir, manajemen dan sebagai suatu filosofi yang digunakan tidak hanya dalam lingkup manajemen tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Dengan demikian *Kaizen* berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap yang meningkatkan *value*, *intensification* dan *improvement*. Kontinu disini berarti *Kaizen* merupakan suatu proses yang sedang berjalan dan tidak memiliki akhir.

Kaizen dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan berkesinambungan. Istilah ini mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan semua orang. Baik pada level puncak, manajer, maupun karyawan dengan biaya rendah. Filosofi *kaizen* berpandangan bahwa cara hidup kita dalam bekerja, berumah tangga maupun dalam kehidupan sosial hendaknya berfokus pada perbaikan secara terus menerus. Strategi *kaizen* adalah kesadaran bahwa manajemen harus memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan, bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba. Penyempurnaan dalam mutu, biaya, dan penjadwalan untuk dapat memenuhi volume barang adalah hal yang sangat penting menurut Wiratmani (2013).

Kaizen adalah perbaikan yang bersifat kecil dan berangsur, namun proses *kaizen* mampu membawa hasil yang dramatis mengikuti waktu. Aspek penting dalam *kaizen* adalah mengutamakan proses demi penyempurnaan. Proses *kaizen* tidak berhenti setelah perbaikan berhasil diimplementasikan, tetapi setiap kemajuan akan disatukan sebagai standar prestasi kerja yang baru. Akan tetapi standar hari ini berlaku sampai ditemukan standar baru untuk perbaikan menurut Wiratmani (2013). Menurut Masaki Imai dalam Mulyati dan Teguh (2013) *Kaizen* berarti penyempurnaan. Disamping itu

penyempurnaan berkesinambungan yang melibatkan setiap pegawai yang ada diperusahaan baik manajer puncak sampai karyawan. Perbaikan berkesinambungan ini menggunakan biaya yang tidak besar. Perbaikan Kaizen bersifat kecil dan berangsur, namun proses Kaizen mampu membawa perubahan yang dramatis mengikuti waktu. Filsafat Kaizen menganggap bahwa cara hidup kita, baik cara kerja, kehidupan sosial, maupun kehidupan rumah tangga perlu penyempurnaan.

Menurut Imai dalam Hakim, dkk (2016) Kaizen adalah perbaikan secara terus menerus yang memberi kemajuan pada semua kegiatan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini banyak yang menggunakan konsep Kaizen, sebab Kaizen bertujuan merapikan semua kegiatan perusahaan meskipun perlahan tetapi bisa memberi kemajuan perusahaan yang bermanfaat.

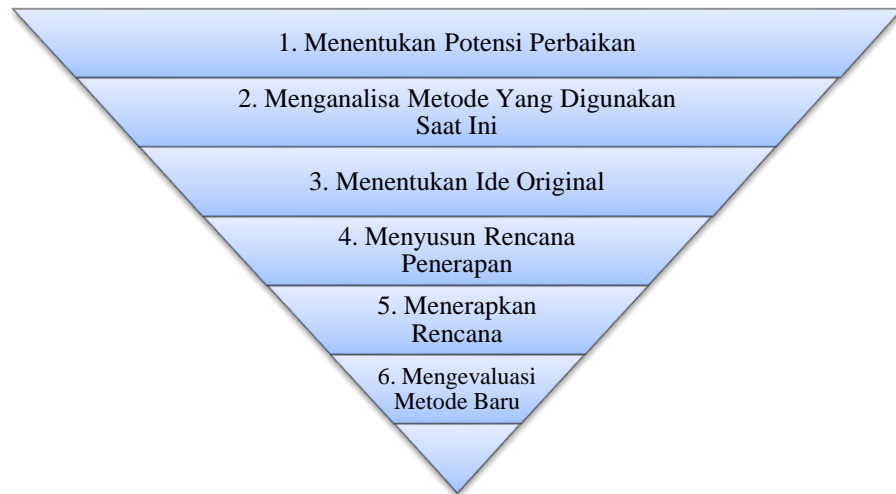
Menurut Heizer dan Render (2005) Kaizen merupakan konsep payung yang mencakup sebagian besar praktis khas Jepang yang dikenal belakangan ini di seluruh dunia. Konsep payung tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber : Heizer dan Render (2005).

Gambar 2.1. Konsep Payung Kaizen

Kato dan Art Smalley dalam Fatkhurohman (2016) menyatakan bahwa ada 6 langkah (*steps*) dalam membuat suatu Kaizen. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 2.2.



Sumber: Kato dan Art Smalley (2011)

Gambar 2.2. Enam Langkah Kaizen

2. Definisi 5S.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa 5S adalah budaya yang sudah mengakar dalam kehidupan bangsa Jepang. 5S merupakan suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, kedisiplinan dan efisiensi di lokasi kerja sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh menurut Trihastuti (2012).

Istilah 5S merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Pada manajemen barat, 5S dikenal dengan istilah 5S (*Sort, Straighten, Scrub, Systematize, Standardize*). Dalam bahasa Indonesia 5S pemeliharaan tempat kerja ini disebut sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin menurut (Jahja 1998).

- a. *Seiri* (ringkas) adalah kata pertama dari 5S yang berarti “Pengorganisasian atau Pemilihan”. Terorganisir berarti menjaga barang yang diperlukan serta memisahkan barang yang tidak diperlukan dalam pekerjaan. Yang terpenting disini adalah manajemen stratifikasi, yang mencakup memutuskan pentingnya suatu barang dan mengurangi persediaan barang yang tidak diperlukan serta memastikan barang yang diperlukan disimpan dalam jarak yang dekat supaya lebih efisien. Sekali stratifikasi dan klasifikasi dilakukan, dapat dipastikan apakah barang yang jarang terpakai akan disimpan atau dibuang? Jika akan disimpan, maka berapa banyak yang perlu disimpan? Kunci pokok manajemen yang baik ialah kemampuan untuk membuat keputusan tentang frekuensi pemakaian untuk memastikan bahwa barang berada ditempatnya.

- b. *Seiton* (rapi) atau kerapian adalah kata kedua dari 5S. Kerapian adalah hal mengenai bagaimana cepat kita meletakkan barang dan mendapatkannya kembali dengan mudah pada saat diperlukan. Setelah melakukan ringkas/seiri atau S yang pertama dari 5S, selanjutnya adalah menata barang-barang yang diperlukan dengan rapi, yaitu dengan mengelompokkan barang berdasarkan penggunaannya. Semua barang harus memiliki nama tertentu, alamat tertentu, dan jumlah yang tertentu pula.
- c. *Seiso* (resik) merupakan kata yang ketiga dari istilah 5S yang memiliki pengertian kebersihan, membersihkan berarti memeriksa. Yang termasuk didalamnya adalah kebersihan mesin, alat kerja, lingkungan kerja, dan berbagai daerah didalam tempat kerja. Tujuan dalam melakukan kebersihan adalah untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan, setiap mesin, alat dan fasilitas kerja selalu dalam keadaan bersih, sehingga selalu siap pakai.
- d. *Seiketsu* (rawat) adalah S keempat dari istilah 5S yang berarti tertib pribadi. Yaitu memperluas konsep kebersihan pada diri pribadi dan terus-menerus mempraktekkan tiga langkah terdahulu. Diperlukan standarisasi untuk menjaga keadaan yang sudah baik. Pada step ini manajemen harus mulai nyata. Manajemen digunakan untuk menjaga kerapian lingkungan kerja dimana karyawan akan memiliki akses yang lebih cepat dan aman untuk memperoleh barang yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Kode warna sering digunakan dalam langkah ini untuk mengingatkan letak benda. Kekacauan akan muncul dan suasana kerja yang tidak nyaman akan terjadi jika pengaturan tidak ditekankan secara terus menerus. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya suasana kerja yang tidak diinginkan.
- e. *Shitsuke* (rajin) adalah kata terakhir dari istilah 5S, yang diartikan sebagai disiplin pribadi. Disiplin maksudnya adalah menerapkan kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang seharusnya, mempraktekkan 4S terdahulu secara terus menerus dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang buruk dapat dihilangkan dengan cara mengajari karyawan mengenai hal yang harus dilakukan dan membiasakan mereka untuk berlatih kebiasaan yang baik.

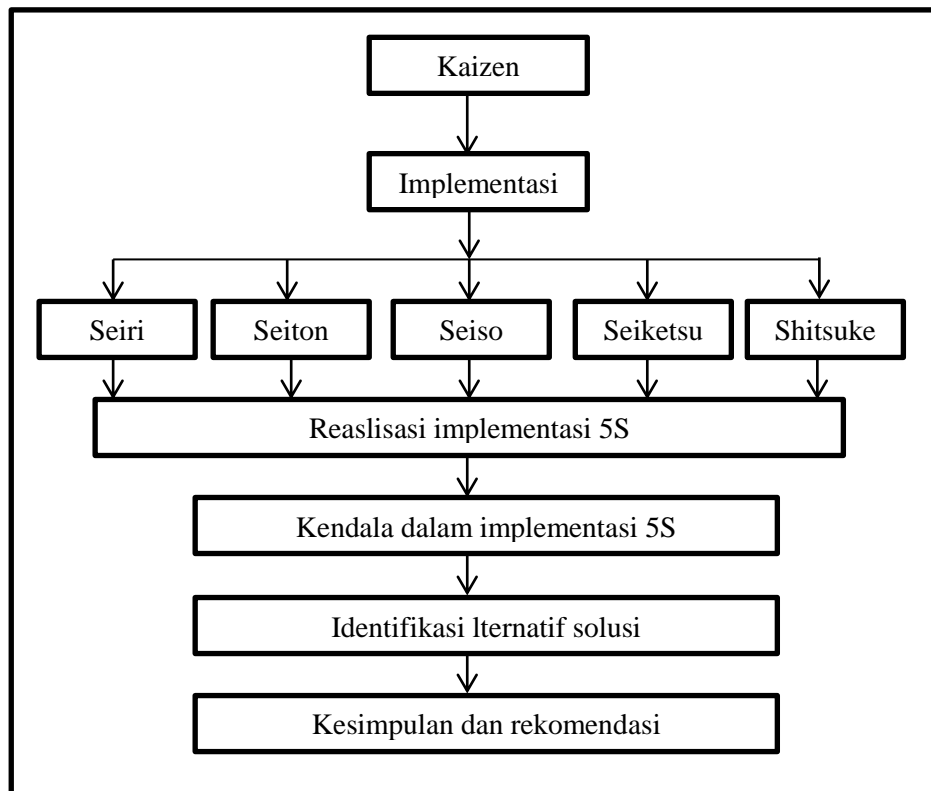
3. Definisi Implementasi.

Implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan yang menggunakan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Menurut Usman (2002) implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disusun untuk lebih memperjelas desain penelitian berdasarkan pada konsep yang di kaji. Kerangka penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Kerangka Penelitian

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gamabaran Umum Obyek Penelitian

PT Aseli Dagadu Djokdja berdiri pada tanggal 9 Januari 1994 dimana pertama kali berjualan di Mall Malioboro Yogyakarta setelah sebelumnya diawali dari beberapa kegiatan komunitas. Didirikan atau dimotori oleh mahasiswa alumni UGM yang mempunyai minat yang sama tentang kepariwisataan dan perkotaan. Dua puluh lima orang yang sering berkumpul dalam suatu kegiatan waktu itu bersama –sama mendirikan PT. Aseli Dagadu Djokdja sampai saat ini. PT.Aseli Dagadu Djokdja (dikenal dengan nama Dagadu) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri kreatif yang memiliki ciri khas Jogja. Kaos oblong (kasual) adalah produk utama yang ada di Dagadu Djokdja dengan mengusung tema *Everything About Djokdja* (semuanya tentang Djokdja) Dagadu Djokdja akan mengeksplorasi semangat, khasanah, dan citra budaya lokal melalui inovasi-inovasi produknya.

Sebagaimana dimaklumi, Dagadu Djokdja adalah sebuah ikon pariwisata Jogja setelah gudeg, batik, perak, dan bakpia. Namun keberadaannya telah banyak diserupai oleh para pembajak –yang jauh dari sifat bijak. Namun demikian, PT. Aseli Dagadu Djokdja tiada henti berinovasi. Semua itu demi memberikan kenangan tersendiri kepada para pembeli, dan menjadikan oleh-olehnya sebagai sesuatu yang lebih bernilai dan memberikan kebanggaan.

Alamat gerai resmi Dagadu Djokdja :

- a. Posyandu (Pos Layanan Dagadu) di Lower Ground Malioboro Mall (depan Gramedia).
- b. Posyandu 2 di jl. Pekapalan No.7 Alun-alun utara (sebelah Jogja Gallery).
- c. Yogyatorium di jl. Gedongkuning selatan 128.

Dalam penelitian ini dilakukan pada kantor pemasaran dan tempat produksi. Lokasi dalam penelitian ini adalah Jl. IKIP PGRI No.50, Sonopakis, Yogyakarta - Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia.

2. Profil Responden

Profil responden ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Profil responden penelitian Implementasi 5S di PT. Aseli Dagadu dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Profil Responden

No	Responden	Unit Kerja	Jenis Kelamin	Masa Kerja
1	Responden 1	HRD	Laki-laki	8 Tahun
2	Responden 2	Produksi	Laki-laki	2 Tahun
3	Responden 3	Staf Adm	Perempuan	7 Tahun

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini responden yang digunakan berjumlah 3 responden. Responden-responden tersebut terdiri dari:

- a. HRD

HRD dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Tugas dari HRD dalam penelitian adalah membuat peraturan yang berkaitan dengan operasional karyawan perusahaan, agar dalam setiap kegiatan di perusahaan dapat berjalan dengan baik. HRD ini sudah bekerja pada perusahaan selama 8 tahun.

b. Karyawan

Karyawan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Tugas dari karyawan dalam penelitian ini melaksanakan proses produksi dalam perusahaan ini berupa kaos oblong (kasual). Karyawan ini sudah bekerja di perusahaan selama 2 tahun.

c. Administrasi

Administrasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Tugas dari administrasi dalam penelitian ini adalah membuat agenda kantor, entri data perusahaan dan melakukan arisp data. Administrasi ini sudah bekerja selama 7 tahun.

3. Uji Kualitas Penelirian Kualitatif

Bahwa uji ini menggunakan triangulasi salah satunya yaitu dengan sumber yang berbeda untuk cross chek jawaban responden. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara HRD (*Human Resources Development*), karyawan produksi dan administrasi perusahaan.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

PT. Aseli Dagadu Djokdja adalah salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan/menerapkan metode 5S ini di perusahaanya sejak 5 tahun terakhir, akan tetapi karyawan perusahaan di Dagadu tidak menggunakan istilah 5S melainkan dengan istilah 5R dan di bawah ini adalah hasil penerapan 5S/5R yang telah di terapkan oleh perusahaan Dagadu.

A. Implementasi Seiri/ringkas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan implementasi seiri/ringkas yang ada di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Implementasi Seiri/ringkas

Pertanyaan	Coding	Simpulan
Dimana perusahaan mengimplementasikan seiri/ringkas?	HRD: diarea produksi dan di area kantor KRW: diarea produksi dan area kerja masing-masing ADM: diarea kantor dan area kerja masing-masing	Diseluruh bagian perusahaan
Siapa yang mengimplementasikan seiri/ringkas?	HRD: seluruh karyawan yang bertanggung jawab	Seluruh karyawan perusahaan

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	<p>disetiap divisi KRW: setiap karyawan (operator) yang bertanggung jawab di setiap divisi ADM: semua karyawan yang bekerja diperusahaan</p>	
<p>Kapan perusahaan mengimplementasikan seiri/ringkas?</p>	<p>HRD: setiap hari sebelum dan setelah selesai bekerja KRW: setiap hari kerja ADM: setiap hari kerja</p>	<p>Setiap hari kerja</p>
<p>Mengapa perusahaan mengimplementasikan seiri/ringkas?</p>	<p>HRD: untuk menjaga kerapian tempat kerja KRW: untuk menjaga kerapian tempat kerja, kenyamanan, keteraturan bekerja dan mempermudah proses pencarian barang ADM: memiliki banyak manfaat, tempat kerja terlihat rapi, tidak berantakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kerapian tempat kerja • Untuk kenyamanan bekerja • Untuk keteraturan dalam bekerja • Untuk mempermudah proses pencarian barang
<p>Bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan seiri/ringkas?</p>	<p>HRD: memilah-milah barang yang digunakan dan yang tidak di gunakan KRW: memilah-milah barang yang digunakan dan yang tidak digunakan ADM: meringkas barang-barang yang tidak di pakai seperti bekas-bekas kertas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilah-milah barang yang digunakan dan yang tidak digunakan • Meringkas barang-barang yang tidak terpakai seperti bekas-bekas kertas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari item pertanyaan di atas perusahaan mengimplementasikan seiri/ringkas di semua bagian perusahaan dan

dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan. Seiri/ringkas dilakukan setiap hari untuk menjaga kerapian tempat kerja, kenyamanan tempat kerja, keteraturan tempat kerja agar tempat kerja terlihat rapi, tidak berantakan dan mempermudah proses pencarian barang. Cara perusahaan dalam mengimplementasikan seiri/ringkas adalah dengan menyisihkan dan memilah-milah barang yang digunakan dan yang tidak digunakan. Apabila barang masih digunakan disimpan pada tempatnya dan barang yang tidak digunakan dibuang agar tidak memenuhi tempat kerja. Contoh implementasi dari seiri/ringkas adalah mengumpulkan bekas potongan kain perca, mengumpulkan dan membuang bekas gulungan kain, gulungan benang dan bekas-bekas kertas yang tidak terpakai.

B. Implementasi Seiton/rapi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan implementasi seiton/rapi yang ada di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Implementasi Seiton/rapi

Pertanyaan	Coding	Simpulan
Dimana perusahaan mengimplementasikan seiton/rapi?	HRD: diarea produksi dan ditempat parkir KRW: diarea perusahaan bagian produksi dan diarea kerja masing-masing ADM: disemua area perusahaan termasuk bagian kantor	Diseluruh bagian perusahaan termasuk tempat parkir
Siapa yang mengimplementasikan seiton/rapi?	HRD: seluruh karyawan disetiap divisi KRW: setiap karyawan yang bertanggung jawab disetiap divisi ADM: semua karyawan yang bekerja diperusahaan	Seluruh karyawan perusahaan
Kapan perusahaan mengimplementasikan seiton/rapi?	HRD: setiap hari kerja dan setiap kali produksi	Setiap hari kerja sebelum dan sesudah bekerja

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	KRW: setiap hari kerja setelah selesai pekerjaan ADM: setiap hari kerja sebelum pulang merapikan dan membersihkan tempat kerja	
Mengapa perusahaan mengimplementasikan seiton/rapi?	HRD: supaya tempat kerja tertata rapi dan mempermudah proses pencarian barang KRW: supaya tempat kerja tertata rapi, mempermudah proses pencarian barang, kenyamanan dan keteraturan dalam bekerja ADM: supaya mempermudah pencarian dokumen saat diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tempat kerja terata rapi • Mempermudah proses pencarian barang • Kenyamanan dalam bekerja • Keteraturan dalam bekerja
Bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan seiton/rapi?	HRD: merapikan tempat kerja dan menempatkan barang sesuai pada tempatnya yang sudah disediakan dan memberi kode/penanda tempat dan letak KRW: merapikan tempat kerja dan menempatkan barang sesuai pada tempatnya yang sudah disediakan ADM: merapikan tempat kerja dan menaruh barang sesuai pada tempatnya dan memberi nama atau penanda disetiap outner dokumen agar mudah dicari saat	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan tempat kerja • Menempatkan barang sesuai pada tempat yang sudah disediakan • Memberi atau penanda pada setiap barang

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	akan digunakan	

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari item pertanyaan diatas perusahaan mengimplementasikan seiton/rapi di seluruh bagian perusahaan termasuk tempat parkir kendaraan dan dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan. Seiton/rapi dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah bekerja supaya tempat kerja tertata rapi tidak berantakan ,mempermudah proses pencarian barang saat akan digunakan, kenyamanan dan keteraturan dalam bekerja. Cara perusahaan dalam mengimplementasikan seiton/rapi adalah dengan merapikan tempat kerja, menempatkan barang sesuai pada tempat yang sudah disediakan dan memberikan kode atau penanda disetiap barang. Contoh implementasi dari seiton/rapi menempatkan barang sesuai tempatnya dan memberi kode atau penanda pada tempat kaos dan kode atau pada setiap outner dokumen.

C. Implementasi Seiso/resik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan implementasi seiso/resik yang ada di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Implementasi Seiso/resik

Pertanyaan	Coding	Simpulan
Dimana perusahaan mengimplementasikan seiso/resik ?	HRD: diarea perusahaan ditempat produksi dan diarea kerja masing-masing KRW: diarea produksi perusahaan dan diarea kerja masing-masing ADM: diarea kantor perusahaan dan disetiap masing-masing divisi	Di seluruh bagian perusahaan
Siapa yang mengimplementasikan seiso/resik?	HRD: seluruh karyawan disetiap divisi KRW : setiap karyawan yang bertanggung jawab	Seluruh karyawan perusahaan

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	disetiap divisi ADM: semua karyawan yang bekerja diperusahaan	
Kapan perusahaan mengimplementasikan seiso/resik?	HRD: setiap hari dan cleaning day setiap 2 bulan sekali KRW: setiap hari kerja dan setiap 2 bulan sekali ADM: setiap hari kerja dan setiap 2 bulan sekali (cleaning day)	Setiap hari dan setiap 2 bulan sekali (<i>cleaning day</i>)
Mengapa perusahaan mengimplementasikan seiso/resik?	HRD: menjaga kebersihan tempat kerja, supaya bekerja lebih menyenangkan dan kenyamanan bekerja KRW: menjaga kebersihan tempat kerja, supaya bekerja lebih menyenangkan ADM: supaya tempat kerja tidak berantakan, kotor dan membuat nyaman dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan tempat kerja • Supaya tempat kerja lebih nyaman dan menyenangkan • Supaya tempat kerja tidak kotor dan berantakan
Bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan seiso/resik?	HRD: membersihkan tempat kerja sebelum dan setelah selesai pekerjaan KRW: membersihkan tempat kerja sebelum dan setelah selesai pekerjaan ADM: meringkas barang yang tidak dipakai, merapikan barang yang dipakai	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan tempat kerja sebelum dan sesudah bekerja • Meringkas barang dan merapikan tempat kerja

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	dan membersihkan tempat kerja sebelum pulang	

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari item pertanyaan diatas perusahaan mengimplementasikan seiso/resik di seluruh bagian perusahaan dan dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan. Seiso/resik dilakukan setiap hari kerja dan setiap 2 bulan sekali yaitu cleaning day untuk menjaga kebersihan tempat kerja, membuat nyaman dan menyenangkan tempat kerja. Cara perusahaan dalam mengimplementasikan seiso/resik adalah dengan cara membersihkan tempat kerja sebelum setelah selesai bekerja, meringkas barang dan merapikan tempat kerja. Contoh dari implementasi adalah seiso/resik adalah dengan membersihkan tempat kerja setiap hari kerja dan untuk cleaning day dilakukan rutin setiap 2 bulan sekali, khusus untuk cleaning day sehari hanya untuk bersih-bersih area perusahaan (termasuk area kantor, gudang dan produksi). Cleaning day dimulai pagi hari sekitar jam 8 sampai selesai sekitar jam 11 atau jam 12 siang diikuti oleh semua karyawan perusahaan tetapi tidak termasuk karyawan yang ada di store Dagadu. Celaning day biasa dimulai dengan membersihkan area kantor kemudian pindah di dalam gudang dan diarea produksi. Membersihkan sisa-sisa potongan kain yang tidak sempat di bersihkan. Memberihkan bekas-bekas gulungan benang, gulungan kain, mengecek mesin jahit dan membersihkan debu-debu yang ada di mesin jahit kemudian menyapu dan mengepel lantai ruangan area kantor, gudang dan produksi.

D. Implementasi Seiketsu/rawat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan implementasi seiketsu/rawat yang ada di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Implementasi Seiketsu/rawat

Pertanyaan	Coding	Simpulan
Dimana perusahaan mengimplementasikan seiketsu/rawat?	HRD: di area perusahaan di tempat kerja masing-masing KRW: di area produksi dan diarea kerja masing-masing ADM: diarea kantor	Diseluruh bagian perusahaan

Pertanyaan	Coding	Simpulan
<p>Siapa yang mengimplementasikan seiketsu/rawat?</p>	<p>perusahaan</p> <p>HRD: seluruh karyawan disetiap divisi dan perugas khusus untuk perawatan peralatan yang meliputi mesin produksi, kendaraan dan AC</p> <p>KRW: setiap karyawan yang bertanggung jawab disetiap divisi</p> <p>ADM: semua karyawan yang bekerja diperusahaan</p>	<p>Seluruh karyawan perusahaan</p> <p>Petugas khusus perawatan peralatan</p>
<p>Kapan perusahaan mengimplementasikan seiketu/rawat?</p>	<p>HRD: setiap hari kerja dan perawatan peralatan berskala (sudah terjadwal)</p> <p>KRW: setiap hari kerja sebelum dan sesudah bekerja</p> <p>ADM: setiap hari kerja, termasuk perawatan mesin (ada jadwalnya sendiri)</p>	<p>Setiap hari kerja</p> <p>Waktu berkala untuk perawatan peralatan</p>
<p>Mengapa perusahaan mengimplementasikan seiketsu/rawat?</p>	<p>HRD: untuk menjaga 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) yang sudah dilakukan</p> <p>KRW: untuk menjaga ringkas, rapi resik yang sudah dilakukan</p> <p>ADM: untuk menjaga 3R (ringkas,rapi,resik)</p>	<p>Untuk menjaga 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) yang sudah dilakukan</p>

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	atau 3S (seiri,seiton,seiso) yang sudah dilakukan sebelumnya	
Bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan seiketsu/rawat?	HRD: melakukan 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) setiap hari KRW: melakukan 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) setiap hari ADM: melakukan 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) setiap hari dan menjaganya	Melakukan 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (seiri,seiton,seiso) setiap hari

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari item pertanyaan di atas perusahaan mengimplementasikan *seiketsu/rawat* di seluruh bagian perusahaan dan dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan dan petugas khusus perawatan peralatan yang meliputi, mesin produksi, kendaraan dan AC. *Seiketsu/rawat* dilakukan setiap hari kerja untuk menjaga 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (*seiri,seiton,seiso*) yang sudah dilakukan. Cara perusahaan dalam mengimplementasikan atau melakukan 3R (ringkas,rapi,resik) atau 3S (*seiri,seiton,seiso*) setiap hari.

E. Implementasi Shitsuke/rajin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan implementasi shitsuke/rajin yang ada di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Implementasi Shitsuke/rajin

Pertanyaan	Coding	Simpulan
Dimana perusahaan	HRD: di area	Di seluruh bagian

Pertanyaan	Coding	Simpulan
mengimplementasikan shitsuke/rajin?	perusahaan di semua lini KRW: di area produksi perusahaan dan diarea kerja masing-masing ADM: di area perusahaan di bagian kantor	perusahaan
Siapa yang mengimplementasikan shitsuke/rajin?	HRD: seluruh pegawai perusahaan mulai dari rekor (tingkat) paling tinggi sampai bawah KRW: seluruh karyawan yang bertanggung jawab di setiap divisi ADM: semua karyawan yang bekerja di perusahaan	Seluruh karyawan perusahaan
Kapan perusahaan mengimplementasikan shitsuke/rajin?	HRD: setiap hari kerja KRW: setiap hari kerja ADM: setiap hari kerja	Setiap hari kerja
Mengapa perusahaan mengimplementasikan shitsuke/rajin/	HRD: untuk menjaga kelangsungan implementasi 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu) KRW: untuk menjaga kelangsungan implementasi 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso,	Untuk menjaga kelangsungan implementasi 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu)

Pertanyaan	Coding	Simpulan
	seiketsu) ADM: untuk menjaga kelangsungan 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu)	
Bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan <i>shitsuke</i> /rajin?	HRD: dengan melakukan 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu) setiap hari dan menjadikan kebiasaan, rajin membersihkan tempat kerja, rajin merapikan tempat kerja, rajin merawat tempat kerja setiap hari, rajin datang tepat waktu dan rajin mengikuti kegiatan perusahaan rapat KRW: dengan melakukan setiap hari ADM: dengan melakukan 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu) setiap hari agar dapat menjadi kebiasaan baik bagi karyawan yang melakukannya	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu) setiap hari agar dapat menjadi kebiasaan baik bagi karyawan yang melakukannya • Rajin membersihkan tempat kerja, rajin merapikan tempat kerja, rajin merawat tempat kerja setiap hari • Rajin datang tepat waktu • Rajin mengikuti kegiatan perusahaan yaitu rapat

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari item pertanyaan di atas perusahaan mengimplementasikan *shitsuke*/rajin di seluruh bagian perusahaan dan dilakukan oleh seluruh karyawan perusahaan. *Shitsuke*/rajin dilakukan setiap hari kerja untuk menjaga 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu*) yang sudah dilakukan. Cara perusahaan

dalam mengimplementasikan atau melakukan 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) atau 4S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu*) setiap hari dan menjadikan kebiasaan baik bagi karyawan yang melakukan. Contoh dari implementasi rajin adalah rajin membersihkan tempat kerja, rajin merapikan tempat kerja, rajin merawat tempat kerja setiap hari, rajin mengikuti kegiatan perusahaan misal rapat dan rajin datang tepat waktu.

F. Kendala Implementasi metode 5S

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan kendala yang dihadapi dalam implementasi 5S/5R di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel.4.7.

Kendala dalam Implementasi 5S/5R

Pertanyaan	Coding
<p>Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode 5S/5R?</p>	<p style="text-align: center;">HRD</p> <p style="text-align: center;">Kendala Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala dari karyawan kurang mematuhi pelaksanaan program 5R/5S yang ada di perusahaan • Belum ada peraturan tertulis tentang penerapan 5S/5R • Kendala lain apabila kain bekas atau kain perca terlambat diambil oleh pembeli membuat tempat kerja terlihat sempit dan berantakan <p style="text-align: center;">Kendala Spesifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ringkas: tidak ada • Rapi: masih ada karyawan yang tidak menempatkan barang (gunting) sesuai tempatnya • Resik: masih ada karyawan yang tidak mengumpulkan kain bekas potongan atau kain perca dan membiarkan berserakan di tempat kerja • Rawat: masih ada pegawai yang belum melakukan 3R/3S setiap hari • Rajin: karyawan masih belum bisa menerapkan 5S secara menyeluruh dan menjadikan kebiasaan <p style="text-align: center;">Karyawan</p> <p style="text-align: center;">Kendala Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala tempat, kurangnya tempat apabila barang datang secara tiba-tiba dan banyak • Kendala lain apabila kain bekas diambil terlambat oleh pembeli

Pertanyaan	Coding
	<p style="text-align: center;">Administrasi</p> <p style="text-align: center;">Kendala Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan karyawan dalam menerapkan 5S/5R <p style="text-align: center;">Kendala Spesifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ringkas: tidak ada • Rapi: masih ada karyawan kantor yang meminjam outner di bagian administrasi dan mengembalikannya tidak pada tempatnya, sehingga saat akan digunakan sulit untuk menemukannya • Resik: masih ada karyawan yang membuang sampah (bekas wadah makanan) tidak pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat sampah • Rawat: masih ada karyawan yang kurang menjaga tempat kerjanya • Rajin: karyawan belum bisa melakukan 5R/5S secara utuh atau semua

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan item di atas kendala yang dihadapi perusahaan dalam implementasi 5S/5R dapat dikategorikan menjadi 2 kendala yaitu kendala umum dan kendala spesifik.

a. Kendala Umum

- 1) Karyawan kurang mematuhi pelaksanaan program 5S/5R yang ada di perusahaan.
- 2) Belum ada peraturan tertulis tentang penerapan 5S/5R.
- 3) Kendala lain apabila kain bekas atau kain perca terlambat diambil oleh pembeli membuat tempat kerja terlihat sempit dan berantakan.
- 4) Kurangnya tempat yang memadai apabila barang datang secara tiba-tiba dalam jumlah banyak.

b. Kendala Spesifik

- a) Ringkas: tidak ada.
- b) Rapi: masih ada karyawan yang tidak menempatkan barang (gunting) sesuai tempatnya dan masih ada karyawan kantor yang meminjam outner di bagian administrasi dan mengembalikannya tidak pada tempatnya, sehingga saat akan digunakan sulit untuk menemukannya
- c) Resik: masih ada karyawan yang tidak mengumpulkan kain bekas potongan atau kain perca dan membiarkan berserakan di tempat kerja dan masih ada karyawan yang

membuang sampah (bekas wadah makanan) tidak pada tempatnya padahal sudah disediakan tempat sampah

- d) Rawat: masih ada pegawai yang belum melakukan 3R/3S setiap hari dan masih ada karyawan yang kurang menjaga tempat kerjanya
- e) Rajin: karyawan masih belum bisa menerapkan 5S/5R secara menyeluruh dan menjadikan kebiasaan

G. Solusi untuk mengurangi kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga responden yaitu HRD, Karyawan dan Administrasi perusahaan, solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam implementasi 5S/5R di PT. Aseli Dagadu Djokdja dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel.4.8.
Solusi untuk mengurangi kendala

Pertanyaan	Coding
Bagaimana alternatif solusi untuk mengurangi kendala yang dihadapi?	<p style="text-align: center;">HRD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan-peraturan tertulis tentang implementasi 5R/5S • Memberikan <i>reward</i> atau hadiah bagi karyawan yang rajin dan sanksi bagi karyawan yang melanggar • Membuat jadwal bagi pembeli kain perca agar teratur • Menambah <i>space</i> gudang untuk menyimpan kain bekas atau kain perca dan barang-barang yang datang agar tidak menjadi satu dengan tempat produksi <p style="text-align: center;">Karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan-peraturan tertulis di tempat kerja • Penambahan gudang untuk menyimpan barang-barang datang secara banyak dan untuk kain bekas atau kain perca <p style="text-align: center;">Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hukuman bagi karyawan yang melanggar dan memberikan reward atau bonus bagi karyawan yang rajin melakukan 5R/5S • Memberikan sosialisasi tentang penerapan atau implementasi 5R/5S untuk menambah wawasan karyawan dan untuk memajukan perusahaan

Sumber: Data primer doiolah, 2018

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan item di atas solusi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam implementasi 5S/5R adalah sebagai berikut:

- a. Membuat peraturan-peraturan tertulis tentang implementasi 5R/5S
- b. Memberikan *reward* atau hadiah bagi karyawan yang rajin dan sanksi bagi karyawan yang melanggar
- c. Membuat jadwal buat pembeli kain perca agar teratur
- d. Menambah space gudang untuk menyimpan kain bekas atau kain perca dan barang-barang yang datang agar tidak menjadi satu dengan tempat produksi
- e. Memberikan sosialisasi tentang penerapan atau implementasi 5R/5S untuk menambah wawasan karyawan dan untuk memajukan perusahaan

KESIMPULAN DAN SARA PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara ketiga responden dari PT. Aseli Dagadu Djokdja peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa PT. Aseli Dagadu Djokdja telah mengimplementasikan 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*) ini dengan istilah 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin). Dibawah ini adalah penjelasan secara singkat tentang implementasi 5S/5R di Dagadu dengan mengacu pada 5W1H *what, where, who, when, why, how*.
 - a. What/apa yang diimplementasikan: metode 5S, akan tetapi Dagadu menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia yaitu 5R.
 - b. Where/dimana 5S/5R ini diimplementasikan: Dagadu mengimplementasikan 5S/5R ini di perusahaan dibagian kantor, gudang dan produksi.
 - c. Who/siapa saja yang mengimplementasikan 5S/5R ini: seluruh karyawan perusahaan yang bekerja di Dagadu
 - d. When/kapan 5S/5R ini diimplementasikan: setiap hari 5S/5R ini di implementasikan di Dagadu dan setiap 2 bulan sekali yaitu *cleaning day*
 - e. Why/mengapa perusahaan mengimplementasikan 5S/5R: karena dengan mengimplementasikan 5S/5R ini perusahaan dapat menjaga kebersihan, kerapian tempat kerja dan mempermudah alur proses produksi
 - f. How/bagaimana perusahaan mengimplementasikan 5S/5R: cara implementasi 5S/5R di Dagadu
 - 1) Seiri/ringkas: memilah-milah barang yang digunakan dan tidak digunakan
 - 2) Seiton/rapi: merapikan tempat kerja sebelum dan selesai bekerja dan memberi kode/penanda pada setiap barang

- 3) Seiso/resik: membersihkan tempat kerja sebelum dan setelah bekerja
 - 4) Seiketsu/rawat: melakukan 3S (seiri, seiton, seiso) atau 3R (ringkas, rapi, resik) setiap hari sebelum dan sesudah bekerja
 - 5) Shitsuke/rajin: dengan melakukan 4S (seiri, seiton, seiso, seiketsu) atau 4R (ringkas, rapi, resik, rawat) setiap hari dan menjadikan kebiasaan
2. Kendala dalam implementasi 5S/5R di Dagadu dikelompokkan menjadi 2 yaitu kendala umum dan kendala spesifik
- a) Kendala Umum
 - 1) Karyawan kurang mematuhi pelaksanaan program 5S/5R yang ada di perusahaan.
 - 2) Belum ada peraturan tertulis tentang penerapan 5S/5R.
 - 3) Kendala lain apabila kain bekas atau kain perca terlambat diambil oleh pembeli membuat tempat kerja terlihat sempit dan berantakan.
 - 4) Kurangnya tempat yang memadai apabila barang datang secara tiba-tiba dalam jumlah banyak.
 - b) Kendala Spesifik
 - 1) Ringkas: tidak ada
 - 2) Rapi: masih ada karyawan yang tidak menempatkan barang (gunting) sesuai tempatnya dan masih ada karyawan kantor yang meminjam outner di bagian administrasi dan mengembalikannya tidak pada tempatnya, sehingga saat akan digunakan sulit untuk menemukannya
 - 3) Resik: masih ada karyawan yang tidak mengumpulkan kain bekas potongan atau kain perca dan membiarkan berserakan di tempat kerja dan masih ada karyawan yang membuang sampah (bekas wadah makanan) tidak pada tempatnya padahal sudah disediakan tempat sampah
 - 4) Rawat: masih ada pegawai yang belum melakukan 3R/3S setiap hari dan masih ada karyawan yang kurang menjaga tempat kerjanya
 - 5) Rajin: karyawan masih belum bisa menerapkan 5S/5R secara menyeluruh dan menjadikan kebiasaan
3. Solusi untuk mengurangi kendala yang dihadapi
- a. Membuat peraturan-peraturan tertulis tentang implementasi 5R/5S
 - b. Memberikan reward atau hadiah bagi karyawan yang rajin dan sanksi bagi karyawan yang melanggar
 - c. Membuat jadwal buat pembeli kain perca agar teratur
 - d. Menambah space gudang untuk menyimpan kain bekas atau kain perca dan barang-barang yang datang agar tidak menjadi satu dengan tempat produksi

- e. Memberikan sosialisasi tentang penerapan atau implementasi 5R/5S untuk menambah wawasan karyawan dan untuk memajukan perusahaan

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dan masukan yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. PT. Aseli Dagadu Djokdja

Bagi pihak Dagadu sebaiknya berusaha melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang disarankan pada solusi (pada sub babkesimpulan nomor 3) dengan harapan implementasi metode 5S/5R dapat terlaksana dengan baik, teratur dan tersistem sehingga dapat mencapai perbaikan berkesinambungan (continuous improvement).

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran sebaiknya dalam melakukan penelitian bisa menambah responden lagi seperti karyawan gudang dan karyawan store Dagadu

DAFTAR PUSTAKA

- Agrahari R.S, *et.al.* 2015, "Implementation Of 5S Methodology In The Small Scale Industry: A Case Study", *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.4.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi, Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Esti, R. K, dan Suryani, D, 2008, *Potret Industri Kratif Indonesia*. Economic Review No. 212. Jakarta.
- Fatkurrohman 2016. "Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia". *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol 4. No 1. Hal 14-31.
- Fitri M, 2016, "Gemba Kaizen dan Hubungannya dengan Penerapan Sistem Manajemen Kualitas Iso 9001", *Jurnal Teknologi Elektro*, Vol.7, No.1
- Guatan R, *et.al* 2012. "Kaizen Implementation in an Industry in India: A Case Study", *Jurnal IJRMET*, Vol.2.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer J, Render. 2005. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Imai, Masaaki, 1998, *Gemba Kaizen Pendekatan Akal Sehat Berbiaya Rendah pada Manajemen* (Terjemahan: Kristanto Jahja). Jakarta: Penerbit Pustaka Binaman Pressindo.
- Muchtiar Y, Noviyarsi 2007, “Implementasi Metode 5S Pada Lean Six Sigma Dalam Proses Pembuatan Mur Baut Versing”, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.9, No. 1.
- Mulyati D, Teguh Darmawan 2013, “Implementasi Manajemen 5S pada CV. Rapi Vulkanisir Aceh Besar”, *Jurnal Malikussleh Industrial Engineering*, Vol.2, No 2.
- Osada, Takashi; Penerjemah: Mariani Gandamihardja 2002. *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM.
- Profil PT.Aseli Dagadu Djogdja. <http://dagadu.co.id/>. Diakses Tanggal 26 Desember 2017. Jam 22.40 wib.
- Ratnawati J, dkk, 2016, “The Implementation Of Kaizen Philosophy To Improve Industrial Productivity: A Case Study Of Iso Manufacturing Companies In Indonesia”, *Jurnal IJABER*, Vol.14, No.2.
- Risma A, dkk,2008, “Usulan Perbaikan Metode Kerja Berdasarkan Micromotion Study dan Penerapan Metode 5S untuk Meningkatkan Produktifitas”, *Jurnal Teknologi*, Vol.1, No.2, Hal.191-203.
- Simatupang, Togar M, 2008. *Industri Kreatif Indonesia*. Bandung: Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung.
- Smadi, Al Sami, 2009, “Kaizen strategy and the drive for competitiveness: challenges and opportunities”, *An International Business Journal incorporating Journal of Global Competitiveness*, Vol.19.
- Smalley A, Isao K. 2011. *Toyota Kaizen Methods*. Jakarta: Gradien Mediatama.
- Suwondo, Chandra 2012, “Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) di Indonesia”, *Jurnal Magister Manajemen*. Vol.1, No.1, Hal 29-48.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suzaki, Kiyoshi, 1997, *Tantangan Industri Manufaktur, Penerapan Perbaikan Berkesinambungan*. Penerjemah: Kristianto Jahja. Jakarta. PQM.

Trihastuti D, 2013, “Studi Literatur Penerapan Continuous Improvement System (*Kaizen*) Di Jepang, Cina, Dan Inggris”. *Jurnal Eksekutif*, Vol 9.

Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Wiratmani, 2013, “Analisis Implementasi Metode 5S Pemeliharaan Stasiun Kerja Proses Silk Printing di PT. Mandm Indonesia Tbk”. *Faktor Exacta*, Hal 298-308.

Yohendry, dkk, 2017 “Implementasi Kaizen Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pt. Dasa Anugerah Sejati Asian Agri Jambi”. *Jurnal Mas*. Vol.2, No.2.

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri-Menteri-Perindustrian-Republik-Indonesia-Diakses-Tanggal-26-Desember-2017-Jam-22.30-wib>.